

**KEBIASAAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SMP NEGERI 29 PADANG**

*( Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 29 Padang )*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Priska Marda**

**NIM. 04183/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.**

**KEBIASAAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(Studi Deskriptif di SMP Negeri 29 Padang)**

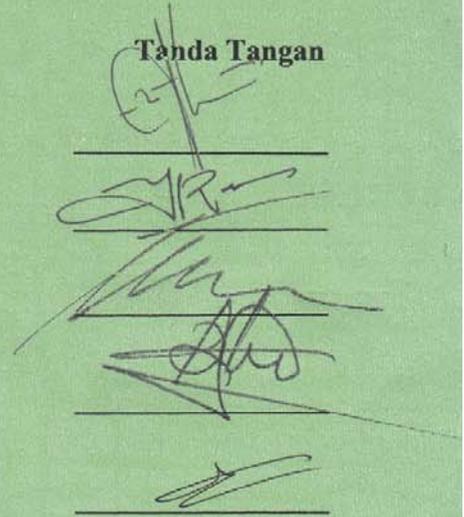
**Nama : Priska Marda**  
**Nim/Bp : 04183/2008**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2013**

**Tim Penguji:**

**Nama**  
**Ketua : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons**  
**Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons**  
**Anggota : Dr. Marjohan, M.Pd., Kons**  
**Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons**  
**Anggota : Dra. Nuslimah Musbar, M.Pd., Kons**

**Tanda Tangan**



## ABSTRAK

**Judul : Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP Negeri 29 Padang)**  
**Peneliti : Priska Marda**  
**Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.**  
**2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons.**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat berkembang pesat dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang mudah tetapi merupakan beban bagi siswa dalam melaksanakan tugas yang dianggap berat sehingga cenderung dapat mengganggu proses pembelajaran karena siswa sulit untuk fokus terhadap pikirannya dan apa yang harus dikerjakannya. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan dalam belajar. Kenyataan di lapangan masih banyak kebiasaan siswa dalam belajar dikatakan belum baik.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 681 siswa terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 29 Padang, dan jumlah sampel sebanyak 108 orang. Alat pengumpulan data adalah angket, dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Temuan hasil penelitian mengungkapkan lebih dari 50% kebiasaan siswa dalam belajar matematika pada alternatif jawaban selalu dan sering di SMP Negeri 29 Padang tergolong kurang positif.

Implikasi hasil penelitian bagi pelaksana bimbingan dan konseling adalah sebagai bahan pertimbangan penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kebiasaan siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada: (1) siswa untuk bisa memperhatikan dan berbuat suatu yang menguntungkan dalam belajar matematika agar kebiasaan siswa dapat berubah menjadi lebih baik, (2) guru mata pelajaran matematika bekerjasama dengan guru BK agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kebiasaan belajar yang baik berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam menerima, menanggapi, dan menilai pelajaran matematika serta diperlukan pelayanan bantuan yang diberikan berupa pelayanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan konseling perorangan, (3) penelitian lanjutan agar dapat membahas aspek lain dari kebiasaan siswa dalam belajar matematika, sehingga dapat melihat gambaran yang lebih kompleks dari kebiasaan siswa dalam belajar matematika.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Kemudian salawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ayahanda Mardanis dan ibunda Mulida yang senantiasa dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan moril dan materil, do'a serta motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. Yusri. M. Pd., Kons selaku Pembimbing II skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ide-ide dengan segala ketulusan hati serta keikhlasan untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons selaku dosen penguji, Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons dosen penguji sekaligus *team judgement* instrumen penelitian, Ibu Dra. Nuslimah Musbar, M. Pd., Kons selaku dosen penguji sekaligus *team judgement* instrumen penelitian, Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku dosen *team judgement* instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dan saran.
6. Semua dosen-dosen jurusan BK yang telah membimbing dan memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai bimbingan konseling sehingga penulis dapat mengenal dan memahami tentang bimbingan dan konseling.
7. Staf administrasi jurusan BK, bapak Buralis S.Pd dan bapak Ramadi yang telah membantu penulis dalam hal surat menyurat mulai dari izin penelitian samapai selesai.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang atas izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala SMP Negeri 29 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
10. Bapak/Ibu guru Bimbingan dan Konseling beserta seluruh majelis guru dan segenap karyawan di SMP Negeri 29 Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.

11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2008 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang selama ini atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna bagi penulis.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyajikan skripsi ini dengan baik walaupun dapat dikatakan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dimasa akan datang.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Pertanyaan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Asumsi .....	7
H. Manfaat Penelitian .....	8
I. Penjelasan Istilah .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kebiasaan Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Pengertian Kebiasaan Belajar .....	12
3. Peranan Kebiasaan Belajar .....	15
4. Aspek Kebiasaan Belajar.....	16
B. Karakteristik Belajar Matematika .....	18
1. Pengertian Belajar Matematika .....	19
2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika .....	21

3. Klasifikasi Materi dan Materi Pokok Pembelajaran	
Matematika .....	22
C. Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika .....	23
D. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	24
E. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	30
C. Jenis dan Sumber Data .....	32
D. Alat Pengumpulan Data .....	32
E. Pengolahan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan Penelitian .....	57
C. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. . Kerangka konseptual .....	27

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian .....	29
Tabel 2. Sampel Penelitian .....	30
Tabel 3. Skor Jawaban Instrumen .....	35
Tabel 4. Indikator (1) Perhatian dalam Belajar Matematika.....	38
Tabel 5. Indikator (2) Mendengarkan Pelajaran Matematika.....	40
Tabel 6. Rekapitulasi Sub Variabel (1) Kebiasaan Siswa Menerima Pelajaran Matematika.....	42
Tabel 7. Indikator (3) Mengorganisir Pelajaran Matemati.....	43
Tabel 8. Indikator (4) Kebiasaan siswa terhadap Guru yang Mengajar Matematika.....	46
Tabel 9. Rekapitulasi Sub Variabel (2) Kebiasaan Siswa dalam Menanggapi Pelajaran Matematika .....	48
Tabel 10. Indikator (5) Sulit Belajar matematika.....	50
Tabel 11. Indikator(6) Jenuh Belajar Matematika.....	52
Tabel 12. Indikator (7) Senang Belajar Matematika.....	54
Tabel 13. Rekapitulasi Sub. Variabel (3) Kebiasaan Siswa Menilai Pelajaran Matematika .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Kisi-Kisi Angket
- Lampiran II : Tabulasi Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika
- Lampiran III : Indikator (1)
- Lampiran IV : Indikator (2)
- Lampiran V : Indikator (3)
- Lampiran VI : Indikator (4)
- Lampiran VII : Indikator (5)
- Lampiran VIII : Indikator (6)
- Lampiran IX : Indikator (7)
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran XII : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMP Negeri 29 Padang

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Sebab dari pendidikan inilah nantinya akan lahir generasi-generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, organisasi pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Individu dianugerahi segenap potensi oleh Sang Maha Pencipta. Potensi individu juga unik atau berbeda satu dengan yang lainnya, potensi yang ada pada diri individu tersebut harus dikembangkan, agar individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan potensi yang dimiliki tentunya melalui proses pendidikan, latihan dan pembelajaran.

Dalam pendidikan tentu adanya proses belajar, belajar dapat dikatakan sebagai usaha untuk melakukan perubahan. Rochman (1984:13) menjelaskan bahwa "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar bukan sekadar menurut pengalaman, belajar adalah suatu proses.

Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan..

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat berkembang pesat dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Salah satu wujud dari kemajuan suatu negara adalah dengan adanya kemajuan dibidang teknologi dan kemajuan teknologi akan ada ketika kemajuan dalam bidang sains juga mengalami kemajuan termasuk di dalamnya ilmu matematika. Cockroft (dalam Hamzah dan Masri, 2009:108) mengemukakan mengapa pentingnya matematika diajarkan, hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan, dan industri, dan karena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigius serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.

Hudoyono (dalam Nawangsari, 2000:21) berpendapat bahwa pemfokusan pelajaran matematika disebabkan karena matematika merupakan dasar untuk mengembangkan ilmu, sehingga mutlak diperlukan tenaga yang terampil dan pandai dalam matematika. Bila perkembangan ilmu matematika dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka akan diperoleh generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang, namun usaha tidak selalu sama dengan yang diharapkan, terkadang hambatan tersebut muncul baik dari peserta didik maupun dari lingkungan sekitar, atau bahkan dari matematika itu sendiri karena tidak dapat disangkal lagi bahwa matematika bukan ilmu yang mudah untuk dipelajari.

Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang mudah tetapi merupakan beban bagi siswa dalam melaksanakan tugas yang dianggap berat sehingga cenderung dapat mengganggu proses pembelajaran karena siswa sulit untuk fokus terhadap pikirannya dan apa yang harus dikerjakannya. Pembelajaran di sekolah tidak selalu berhasil mencapai tujuan, namun ada hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan ataupun menjadi gangguan.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah masih banyak siswa yang mengalami hambatan dan kendala-kendala dalam menyelesaikan soal. Menurut Soleh (1999: 34) karakteristik matematika, yaitu objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, dan prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk ternyata menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan data yang ditemui di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan empat belas orang siswa enam orang diantaranya kelas VII dan delapan orang kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang pada tanggal 13 September 2012 menyatakan bahwa anggapan siswa terhadap pelajaran matematika menyulitkan, siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa yang takut tidak bisa menjawab pertanyaan guru saat belajar matematika, siswa yang tidak bisa konsentrasi dalam membuat tugas matematika, siswa khawatir terhadap banyaknya tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran matematika sering ditakuti dan dibenci oleh banyak siswa, sebagai proses pembelajaran matematika tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan siswa kurang menyukai matematika dan juga kurang atau tidak adanya ketertarikan untuk mempelajari matematika.

Hal ini diperkuat dari wawancara peneliti dengan satu orang guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 29 Padang pada tanggal 12 September 2012 menyatakan ada beberapa siswa kelas dua selama mengikuti pelajaran matematika mereka merasa pelajaran matematika kadang-kadang membuat mereka tidak tertarik, bosan, tidak konsentrasi dan lebih memilih bergurau dengan teman dari pada memperhatikan guru, ada beberapa siswa yang menghindar karena tidak memahami pelajaran matematika, siswa sering keluar masuk kelas saat belajar matematika.

Fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika dianggap sulit, menakutkan, tidak tertarik, bahkan membosankan untuk dipelajari oleh siswa. Siswa kurang memusatkan perhatian dalam belajar matematika, beberapa siswa sibuk berbicara sewaktu guru menjelaskan materi. Beberapa siswa lebih memilih keluar masuk kelas pada saat pelajaran matematika berlangsung. Pelajaran matematika sangat penting diajarkan, hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan, dan industri, dan juga matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1994:113):

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah memiliki pola yang jelas, yaitu Pola BK 17 plus dimana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling pada intinya bertujuan untuk mengembangkan segala potensi siswa secara optimal dan membantu mereka mengentaskan permasalahan yang mereka miliki, sehingga kehidupan sehari-hari siswa tersebut menjadi efektif.

Pelayanan konseling yang akan diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah siswa yang mengalami hambatan dalam belajar matematika, pelayanan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) nantinya, dengan tujuan dapat membantu mengatasi siswa mengalami hambatannya dalam belajar matematika.

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh BSNP (2006:4) yaitu :

”Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalahnya”.

Untuk mendapatkan fakta yang luas dan mendalam yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kajian yang mendalam. Salah satu cara untuk memperoleh fakta adalah dengan kegiatan penelitian. Penelitian ini akan mengkaji ***”Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Delapan orang siswa beranggapan pelajaran matematika sulit.
2. Siswa tidak dapat menyerap pelajaran matematika yang sudah diberikan penjelasan oleh guru.
3. Siswa sulit memahami tugas-tugas yang diberikan guru saat belajar matematika.
4. Siswa sering keluar masuk kelas saat belajar matematika.
5. Mata pelajaran matematika tidak disenangi oleh beberapa siswa.
6. Siswa lebih memilih bergurau dalam belajar matematika daripada memperhatikan guru menerangkan pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah ini terarah berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan diteliti ialah:

1. Kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari kebiasaan menerima pelajaran matematika.
2. Kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari kebiasaan menanggapi pelajaran matematika.
3. Kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari kebiasaan menilai pelajaran matematika.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini “ *Bagaimana kebiasaan siswa SMP Negeri 29 Padang dalam belajar matematika*”.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari kebiasaan menerima pelajaran matematika ?
2. Bagaimana kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari kebiasaan menanggapi pelajaran matematika ?
3. Bagaimana kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari kebiasaan menilai pelajaran matematika?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebiasaan siswa dalam belajar matematika yang dilihat dari :

1. Kebiasaan menerima pelajaran matematika
2. Kebiasaan menanggapi pelajaran matematika
3. Kebiasaan menilai pelajaran matematika

#### **G. Asumsi**

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar matematika yang berbeda.

2. Kebiasaan siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.
3. Kebiasaan yang dimiliki siswa dalam belajar matematika dapat diungkapkan.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah, mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bagi siswa, agar siswa memiliki kebiasaan yang baik saat belajar matematika.
3. Bagi guru matematika sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar matematika, dan lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya untuk dapat menyesuaikan diri dan dapat menghindari hambatan yang dialami siswanya dalam belajar matematika.
4. Bagi guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai bahan masukan untuk menyusun, merencanakan dan melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang dapat membantu siswanya yang sedang menghadapi masalah terutama dalam belajar matematika.

#### **I. Penjelasan istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### 1. Kebiasaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia DEPDIKBUD (1995:129) “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama-sama”.

### 2. Kebiasaan belajar

Anurrahman (2009:185) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya.

Sesuai dengan pendapat di atas Djaali (2012:128) bahwa “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan.

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar yang dilakukan siswa yang dilihat dari kebiasaan menerima pelajaran matematika, kebiasaan menanggapi pelajaran matematika, dan kebiasaan menilai pelajaran matematika,

### 3. Matematika

Sujono (1988:5) mengemukakan beberapa pengertian matematika. diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, dan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.

Menurut Hamzah dan Masri (2009:109) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis, dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang yaitu aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.

Pelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika yang bersifat hierarkis dan terstruktur, selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, dan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.

#### 4. Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika

Menurut Djaali (2012:128) bahwa “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan.

Kebiasaan siswa dalam belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebiasaan siswa dalam menerima, menanggapi, dan menilai pelajaran matematika.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kebiasaan Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya. Menurut Slameto (2003:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:127) “belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang”. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku yang relatif menetap atau permanen yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkahlaku, pola pikir, kepribadian, dan lain-lain.

#### **2. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan merupakan sesuatu yang telah biasa dilakukan secara berulang-ulang. Theresia (dalam Nurhayati:1990:56) mengatakan kebiasaan adalah suatu perilaku yang merupakan kebiasaan yang

akhirnya menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran si pelaku sehingga si pelaku dapat memikirkan hal-hal lain yang lebih menarik ketika ia sedang berperilaku yang merupakan kebiasaan tersebut. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan siswa yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek. Rochman Natawidjaaja dan L.J Moleongn (1979:20) “kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar, cara tersebut bersifat tetap, seragam, dan otomatis”. Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu.

Kebiasaan pada umumnya diperoleh melalui latihan. Menurut Burghardt (dalam Muhibin Syah, 2000:118) “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar kebiasaan belajar juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan, karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Dalam kamus besar besar Bahasa Indonesia DEPDIKBUD (1995:129) “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan

terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama-sama”.

Aunurrahman (2009:185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya. Pendapat lain dinyatakan oleh Djaali (2012:128) bahwa “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan. Selanjutnya juga menurut Djaali (2012:128) membedakan kebiasaan belajar menjadi dua bagian yaitu *delay avoidance* dan *work methodes*. *delay avoidance* menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sedangkan *work methodes* menunjuk pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu yang biasa dilakukan untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh siswa dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Mengacu dari beberapa teori kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka kebiasaan belajar

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu kebiasaan belajar dalam menerima pelajaran matematika, menanggapi pelajaran matematika, dan menilai pelajaran matematika.

### **3. Peranan Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat, pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Sesuai dengan *law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*). Sumadi Suryabrata (1991:87) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar, yang paling penting siswa dalam mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kebiasaan belajar dapat merumuskan cara belajar yang efisien dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

#### 4. Aspek Kebiasaan Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Naeh Nasution dkk (1992:80) semakin tinggi usia anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik dari pada yang besar-besaran (ambisius).
- b. Hadiah (rewards) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperoleh minat dan semangat belajar.
- c. Ketepatan waktu dalam belajar
- d. Belajar keseluruhan dan bagian
- e. Pengorganisasian bahan belajar yang baik.
- f. Penyempurnaan program belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Rochman Natawidjaja dan L.J Moleongn (1979:20)

mengemukakan asal mulanya terbentuk kebiasaan ada dua cara, yaitu:

“pertama terjadinya adalah melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya. Maksudnya, pada mulanya seseorang melakukan sesuatu maka hal itu dilakukannya menurut suatu cara tertentu karena cara itu adalah cara yang termudah dan tidak mengalami suatu gangguan. Kedua melalui suatu tindakan dengan sengaja dan hati-hati untuk membentuk pola reaksi secara otomatis, hal itu terjadi apabila seseorang dengan sengaja mengganti kebiasaan lama dengan kebiasaan yang baru”.

Sejalan yang diungkapkan pendapat sebelumnya Aunurrahman (2010:185) mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti;

- a. Belajar tidak teratur
- b. Daya tahan belajar rendah
- c. Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- d. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- g. Senang mencontoh pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas
- h. Sering datang terlambat
- i. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Adapun Slameto (dalam Windy Febriani, 2008 : 30) menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam kebiasaan belajar, yaitu :

1. Mempersiapkan diri untuk belajar
2. Mengikuti pelajaran di sekolah
3. Membaca buku di rumah, perpustakaan
4. Mencatat pelajaran
5. Mengikuti ulangan
6. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah
7. Mengikuti praktikum baik di laboratorium maupu di lapangan
8. Membuat laporan
9. Meletakkan dan perapikan alat pelajaran

Nasution. S (2006 : 98) mengemukakan contoh penerapan pembinaan kebiasaan belajar sebagai berikut :

1. Menentukan hasil yang ingin dicapai dalam belajar.
2. Membuat jadwal belajar.
3. Mematuhi waktu belajar.
4. Belajar secara teratur dari yang umum ke yang khusus atau sebaliknya.
5. Menata sumber-sumber atau bahan-bahan belajar dengan baik.
6. Melihat secara terus menerus kesesuaian program belajar dengan baik.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang baik cenderung menampilkan perilaku yang baik dalam belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mampu menghargai kegiatan-kegiatan yang ada dalam belajar, seperti mampu menerima pelajaran pada saat proses belajar di sekolah, mampu menanggapi pelajaran, dan juga dapat menilai pelajaran yang sedang mereka pelajari di sekolah.

Namun sebaliknya siswa dengan kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung akan mengembangkan nilai-nilai atau pandangan yang tidak baik tentang segala kondisi dalam belajar. Siswa seperti ini akan cenderung berperilaku menolak terhadap pelajaran, belajar merupakan kegiatan yang tidak menarik baginya.

## **B. Karakteristik belajar matematika**

Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah dan Masri (2009:109) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis, dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang yaitu aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis. Sedangkan Schoenfeld (dalam Hamzah dan Masri (2009:110) mendefinisikan bahwa "belajar matematika berkaitan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Menurut Hamzah dan Masri (2009:110) "hakikat belajar matematika adalah

suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudin diterapkannya pada situasi nyata.

Nesher (dalam Hamzah dan Masri,2009:109) mengonsepsikan karakteristik matematika terletak pada kekhususannya dalam mengomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik. Dengan bahasa numerik, memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif. Sedangkan sifat kekuantitatifan dari matematika tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Itulah sebabnya matematika selalu memberikan jawaban yang lebih bersifat eksak dalam memecahkan masalah.

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Di samping itu, matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah, selain itu matemtika memiliki konsep struktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan simbol. Simbol-simbol matematika sangat bermanfaat untuk mempermudah cara kerja berfikir, karena simbol-simbol ini dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide, dengan jalan memahami karakteristik matematika.

### **1. Pengertian Pelajaran Matematika**

Mempelajari matematika pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran namun lebih merupakan suatu proses. Menurut Hudoyo (1988:3) pelajaran

matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika. Sedangkan menurut Karso (2003:3) mengemukakan “belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta berusaha mencari hubungan-hungannya”. Ini berarti tidak terlepas dari penelahaan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak.

Sujono (1988:5) mengemukakan beberapa pengertian matematika. Di antaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan dan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika berkaitan dengan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hierarkis dan terstruktur, selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika**

Pada intinya tujuan siswa belajar matematika di sekolah adalah agar mampu menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada Standar Isi Mata Pelajaran Matematika Tahun 2006 untuk semua jenjang pendidikan dinyatakan bahwa mata pelajaran matematika dipelajari dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika  
Menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran  
Melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah,  
Meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan mata pelajaran matematika itu semuanya berkorelasi dengan karakteristik matematika, dengan memahami karakteristik matematika diharapkan proses pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan mata pelajaran dapat terarah.

## **3. Klasifikasi Materi dan Materi Pokok Pembelajaran Matematika**

### a. Klasifikasi Materi

Menurut Ebbutt dan Straker (dalam Marsigit 2003: 14) Untuk semua jenjang pendidikan, materi pembelajaran matematika meliputi:

- 1) Fakta (*facts*), meliputi informasi, nama, istilah dan konvensi
- 2) Pengertian (*concepts*), meliputi membangun struktur pengertian, peranan struktur pengertian, konservasi, himpunan, hubungan pola, urutan, model, operasi, dan algoritma.
- 3) Keterampilan penalaran, meliputi memahami pengertian, berfikir logis, memahami contoh negatif, berpikir deduksi, berpikir sistematis, berpikir konsisten, menarik kesimpulan, menentukan metode, membuat alasan, dan menentukan strategi.
- 4) Keterampilan algoritmik, meliputi : mengikuti langkah yang dibuat orang lain, membuat langkah secara informal, menentukan langkah, menggunakan langkah, menjelaskan langkah, mendefinisikan langkah sehingga dapat dipahami orang lain, membandingkan berbagai langkah, dan menyesuaikan langkah.
- 5) Keterampilan menyelesaikan masalah matematika (*problem-solving*) meliputi: memahami pokok persoalan, mendiskusikan alternatif pemecahannya, memecah persoalan utama menjadi bagian-bagian kecil, menyederhanakan persoalan, menggunakan pengalaman masa lampau dan menggunakan intuisi, untuk menemukan alternatif pemecahannya, mencoba berbagai cara, bekerja secara sistematis, mencatat apa yang terjadi, mengecek hasilnya dengan mengulang kembali langkah-langkahnya, dan mencoba memahami persoalan yang lain.
- 6) Keterampilan melakukan penyelidikan (*investigation*), meliputi: mengajukan pertanyaan dan menentukan bagaimana memperolehnya, membuat dan menguji hipotesis, menentukan informasi yang cocok dan memberi penjelasan mengapa suatu informasi diperlukan dan bagaimana mendapatkannya, mengumpulkan dan menyusun serta mengolah informasi secara sistematis, mengelompokkan kriteria, mengurutkan dan membandingkan; mencoba metode alternatif, mengenali pola dan hubungan, dan menyimpulkan.

### (b) Materi Pokok Matematika SMP

- 1) Bilangan Bulat
- 2) Aljabar dan Aritmetika Sosial
- 3) Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PLSV)
- 4) Perbandingan
- 5) Garis dan Sudut
- 6) Bangun Datar
- 7) Bangun Ruang Sisi Datar
- 8) Himpunan
- 9) Faktorisasi Suku Aljabar
- 10) Dalil Pythagoras
- 11) Garis-garis Pada Segitiga
- 12) Lingkaran
- 13) Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL)
- 14) Fungsi
- 15) Persamaan Garis Lurus
- 16) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
- 17) Garis Singgung Persekutuan
- 18) Kesebangunan
- 19) Statistika dan Peluang
- 20) Bangun Ruang Sisi datar
- 21) Pola Bilangan

### C. Kebiasaan Siswa dalam Belajar Matematika

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik disekolah maupun dirumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilan didalam belajarnya. Oemar Hamalik (2005:34) mengemukakan “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) pengertian kebiasaan adalah sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Menurut Djaali (2008:97) kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Sulaeman (1984:62) kebiasaan belajar dapat

diartikan sebagai cara-cara atau teknik-teknik yang mantap yang dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa kebiasaan siswa dalam belajar matematika merupakan cara-cara atau teknik-teknik yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dilakukan siswa pada waktu menerima pelajaran matematika, menanggapi pelajaran matematika, dan menilai pelajaran matematika.

#### **D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Implikasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia Daryanto (1997:55) didefinisikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan peranannya sebagai wadah bagi siswa menghindari kesulitan dalam membiasakan diri untuk belajar matematika.

Penanganan setiap masalah yang dihadapi oleh siswa sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya keadaan yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari siswa saat belajar matematika. Dalam menangani masalah, ada cara yang ditempuh, misalnya berusaha memikirkan sendiri upaya pengentasan masalah tersebut dan ada pula yang berusaha meminta bantuan orang lain seperti keluarga maupun tenaga profesional seperti konselor/ guru bimbingan dan konseling.

Layanan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Prayitno (2004:209) mengemukakan 9 jenis pelayanan konseling yaitu:

1. Layanan orientasi, adalah layanan yang mengantarkan individu untuk memasuki suasana ataupun kondisi yang baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen dalam suasana tersebut.
2. Layanan Informasi adalah layanan yang diberikan kepada individu untuk memperoleh suatu informasi yang sifatnya baru bagi individu tersebut sehingga berguna bagi kehidupan.
3. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan untuk membantu individu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang dengan optimal.
4. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu baik secara individual ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah masalahnya.
5. Layanan konseling perorangan adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi dan diharapkan permasalahan tersebut dapat terentaskan.

6. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah orang yang akan membahas salah satu topik yang umum sehingga anggota kelompok mendapat wawasan dan pengetahuan baru dari topik yang dibahas dengan adanya dinamika kelompok.
7. Layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah orang untuk membahas satu masalah pribadi anggota kelompok.
8. Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan kepada pihak kedua untuk menyelesaikan masalah yang dialami pihak pertama.
9. Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada dua orang yang sedang bertikai atau tidak harmonis sehingga permasalahan dapat terentaskan dan terciptanya kondisi yang harmonis.

Dalam memberikan layanan guru BK juga membutuhkan enam kegiatan pendukung yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Tampilan kepustakaan
6. Alih tangan kasus

Pelaksanaan layanan konseling berada dalam ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1999:50) yaitu:

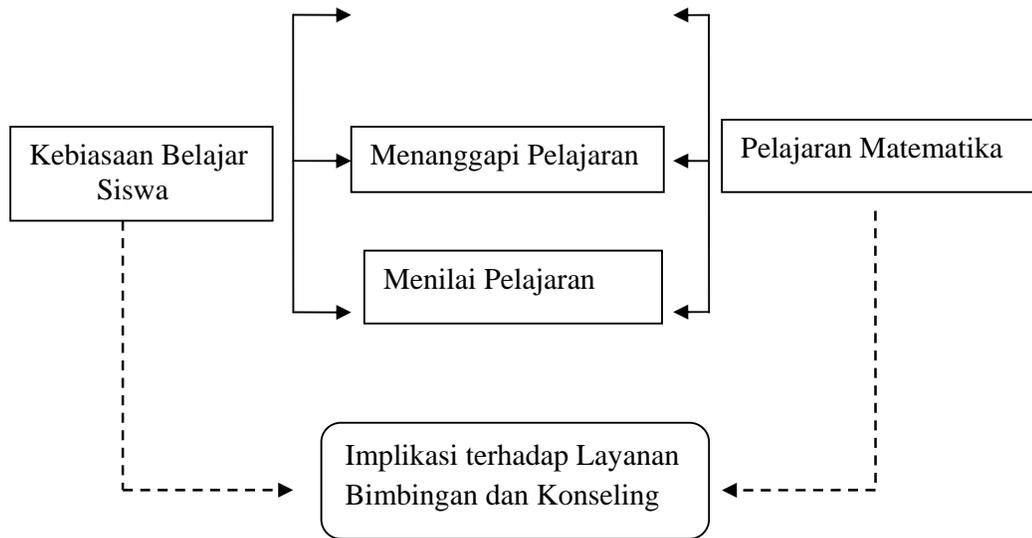
1. Bidang bimbingan pribadi yaitu pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri serta sehat secara jasmani dan rohani.
2. Bidang bimbingan sosial yaitu bertujuan untuk membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan budi luhur dan tanggung jawab sosial.
3. Bidang bimbingan belajar yaitu bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam rangka menyiapkan diri melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau berperan dalam kehidupan masyarakat.
4. Bidang bimbingan karir yaitu untuk membantu siswa dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karier mereka masing-masing.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini.

Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Menerima Pelajaran
--------------------



Keterangan :

—————> = Kebiasaan siswa SMP Negeri 29 Padang dalam belajar matematika

- - - - -> = Implikasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 29 Padang.

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengikuti pelajaran matematika memiliki kebiasaan dalam belajar matematika yang dilihat dari siswa yang menerima pelajaran matematika, menanggapi pelajaran matematika, dan menilai pelajaran matematika.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan kebiasaan siswa dalam belajar matematika dilihat dari:

1. Menerima pelajaran matematika tergolong kategori kurang baik.
2. Menanggapi pelajaran matematika tergolong kategori kurang baik.
3. Menilai pelajaran matematika tergolong kategori kurang baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik dalam belajar matematika disarankan untuk bisa memperhatikan dan berbuat suatu yang menguntungkan dalam belajar matematika agar kebiasaan siswa yang kurang baik dapat berubah menjadi baik.
2. Kepada guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 29 Padang, dalam mendidik, membimbing, serta mengajarkan berbagai hal yang positif kepada seluruh siswa di sekolah juga dikerahkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dan meningkatkan pembelajaran di sekolah, memberikan pelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar matematika.

3. Bagi guru BK hendaknya bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kebiasaan yang baik yang berkaitan dengan sikap siswa dalam menerima, menanggapi, dan menilai pelajaran matematika. memperhatikan siswa dalam belajar serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajarnya agar siswa dapat belajar dengan optimal, serta diperlukan pelayanan bantuan yang diberikan berupa pelayanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan konseling perorangan.
4. Peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang kajian ini untuk lebih memperluas kajiannya yang terkait dengan aspek-aspek lain.

## KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Akinsola, M. K., Olowojaiye, F. B., 2008. "Teacher Instructional Methods and Student Attitudes towards Mathematics". *Dalam International Electronic Journal of Mathematics Education Volume 3, Number 1*. <http://www.iejme.com/012008/d4.pdf>. Diakses 26 Juli 2013.
- A.Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa  
\_\_\_\_\_. 2005. *Metode penelitian*. Padang: UNP Press
- Anni, Catharina Tri. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Afgani D., Jarnawi. 2011. *Materi Pokok Analisis Kurikulum Matematika*. Jakarta: Universitas terbuka
- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistik 1*. Padang: UNP  
\_\_\_\_\_. 1997. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang : FIP UNP
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Baron, R, A., & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ebbut, s. & Straker, A. 1995. *Children and mathematics: Mathematic in primary school*, Part 1. London: Collins Educational
- amalik. 1993. *Media Pendidikan*. Alumni: Bandung.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 1999. *Tentang Pendidikan menengah. No. 29 Tahun 1999*. Jakarta: Mendiknas
- Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1997. *Seri Keterampilan Belajar*. Padang: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Informasi*. Padang: FIP UNP
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang: FIP UNP
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: FIP UNP
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Wayan Nur Kancana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- Whitaker, James O., 1965, *Psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- W. S Winkel. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.